

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJKO SECARA DARING
PADA SISWA SD NEGERI KEMBANGSAWIT KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN DI MASA PENDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh :
Moh. Ridwan Irfan
NIM 17604221025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING
PADA SISWA SD NEGERI KEMBANGSAWIT KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN DI MASA PENDEMI COVID-19**

Oleh :
Moh. Ridwan Irfan
NIM 17604221025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah triangulasi sumber meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman meliputi, reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permasalahan pembelajaran daring pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit tidak hanya terjadi pada siswa akan tetapi terjadi juga kepada guru. Permasalahan pada siswa yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti HP dan kuota internet. Permasalahan yang terjadi pada guru lebih dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran daring, kesulitan dalam hal penyiapan media pembelajaran yang digunakan, rendahnya penguasaan IT, kesulitan komunikasi dengan siswa dan anggapan orang tua bahwa PJOK bukan pelajaran penting. Upaya yang dilakukan oleh guru PJOK untuk mengatasi kendala yaitu: 1) Membuat kelompok-kelompok belajar; 2) Tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan; 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; 4) Bekerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran olahraga sama pentingnya dengan mata pelajaran lain di sekolah.

Kata Kunci: Pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran daring, PJOK

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJKO SECARA DARING
PADA SISWA SD NEGERI KEMBANGSAWIT KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN DI MASA PENDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:
Moh. Ridwan Irfan
NIM 17604221025

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 21 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Ridwan Irfan

NIM : 17604221025

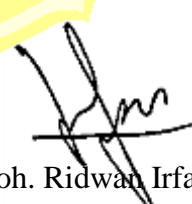
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar disusun oleh saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 April 2022

Yang Menyatakan



Moh. Ridwan Irfan

NIM 17604221025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING
PADA SISWA SD NEGERI KEMBANGSAWIT KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN DI MASA PENDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Moh. Ridwan Irfan
NIM 17604221025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Ahir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Mei 2022

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		25/5/2022
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris Penguji		25/5/2022
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji Utama		25/5/2022

Yogyakarta, 22 Juni 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

Belajarlaha dimanapun, kapanpun, pada siapapun, dalam kondisi apapun. Karena setiap hal baru yang kita dapatkan adalah ilmu untuk kita menuju kesuksesan.

(Moh. Ridwan Irfan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Eko Subandriyo dan Ibu Siti Solichatun yang telah merawat, mendidik, memotivasi, dan selalu memberikan saya semangat serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Kakak dan adik saya, Okky Febriyanto dan Hamzah Nur Azizi yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi.
3. Semua orang yang menanyakan kapan saya wisuda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, karunia, dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19” dengan baik dan lancar. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

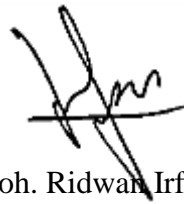
1. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktu untuk memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menyetujui pengajuan judul ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
4. Ibu Dra. Erlina Listiyasi, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan bantuan selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi.
6. Bapak Muhtasor, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Kembangawit yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Juliaji Alif Widodo, S.Pd., selaku Guru PJOK SD Negeri Kembangawit yang sudah membantu dan membimbing selama penelitian.
8. Guru Kelas dan siswa-siswi SD Negeri Kembangawit yang sudah berkenan diwawancarai untuk pengambilan data.

9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 April 2022

Penulis,



Moh. Ridwan Irfan
NIM 17604221025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	8
2. Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	12
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	40
H. Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi.....	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Komponen dalam analisis data Model Miles dan Hubberman .	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan TAS	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	77
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	78
Lampiran 5. Pedoman Observasi	80
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	81
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara	82
Lampiran 8. Hasil Observasi	88
Lampiran 9. Dokumentasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 memiliki dampak yang sangat luas. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menekan persebaran Covid-19 diantaranya dengan melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah-daerah dan yang terbaru adalah Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM). Hal ini tentu saja berimbas tidak hanya pada tatanan sosial kemasyarakatan akan tetapi juga berimbas kepada dunia pendidikan.

Perubahan yang paling terasa dalam bidang pendidikan adalah berubahnya sistem pembelajaran konvensional dengan tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas atau biasa disebut luring (luar jaringan) diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet atau biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk menekan angka penularan virus Covid-19 pada anak.

Perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring tentu tidak mudah. Berbagai permasalahan dihadapi baik dari guru maupun siswa. Seperti kita ketahui bahwa pembelajaran daring lebih menitik beratkan pada penguasaan *Information Technology* (IT) terutama guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan kemudian menyampaikannya kepada siswa dan tidak semua guru menguasai IT dengan baik.

Pembelajaran daring pada prosesnya membutuhkan sarana dan prasarana yang tidak murah. Banyak sekali orang tua yang kesulitan untuk memberikan kepada siswa sarana yang dibutuhkan seperti handphone (HP) maupun laptop dan masih dibebankan dengan kuota internet yang harganya tidak murah. Selain itu, tidak semua daerah dapat mengakses internet dengan baik bahkan ada beberapa daerah yang tidak dapat mengakses internet sama sekali. Sistem pembelajaran daring diperuntukkan untuk seluruh mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disingkat PJOK.

Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan tujuan pembelajaran PJOK salah satunya mengembangkan keterampilan jasmani melalui aktivitas fisik dan olahraga, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang baik, serta meletakkan landasan karakter moral yang kuat seperti sikap jujur, sportif, disiplin dan bertanggungjawab, bekerja sama, pandai bersosialisasi, percaya diri dan demokratis dan pandai menjaga keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78).

Seperti kita ketahui bahwa pembelajaran PJOK lebih menitik beratkan kepada pembelajaran luar ruangan dimana interaksi antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan. Dalam praktiknya dalam pembelajaran PJOK, guru lebih banyak melakukan demonstrasi gerakan fisik dan siswa menirukan sehingga tidak memerlukan banyak teori. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode

deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7).

Berbicara mengenai proses pembelajaran setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tentu memiliki tujuan pembelajaran. Para pendidik harus mampu mencapai setiap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan meskipun saat ini diberlakukannya pembelajaran daring. PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Paturusi, 2012: 1). Proses pendewasaan peserta didik dalam PJOK yaitu dengan memanfaatkan aktivitas jasmani atau mendidik peserta didik melalui olahraga di luar kelas. Peranan PJOK sangat penting bagi peserta didik karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui permainan olahraga di luar kelas, merupakan landasan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan sikap bekerja sama, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu PJOK juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Berbagai permasalahan timbul akibat sistem daring pada pembelajaran PJOK baik terjadi pada siswa maupun guru. Dari hasil observasi awal di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen ditemukan permasalahan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan

pembelajaran luar ruangan dan menemukan metode dan media yang tepat khususnya pada materi yang menitik beratkan pada aktifitas luar ruangan. Selain itu, banyak siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring walaupun ada sifatnya berbagi pakai dengan anggota keluarganya.

Dalam praktiknya pembelajaran PJOK di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dilaksanakan dalam setiap kelas di bentuk kelompok kecil terdiri dari tiga sampai lima anak dengan tujuan agar siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana tetap dapat mengikuti pembelajaran. Setiap kelompok akan berkumpul di rumah salah satu anggota kelompok sesuai kesepakatan. Secara bergilir guru PJOK melakukan kunjungan kelompok setiap seminggu sekali.

Pembelajaran PJOK di SD Kembangawit dibagi ke dalam dua kelompok kelas. Kelompok pertama, kelas satu sampai dengan kelas tiga difokuskan untuk perkembangan motorik halus. Aktivitas pembelajaran lebih ke arah kegiatan menulis yaitu dengan mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*. Untuk kelas empat sampai dengan kelas enam difokuskan untuk perkembangan motorik kasar. Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan video sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian tiap kelompok diminta membuat video tentang praktik gerakan yang dipelajarinya dan dikirimkan kepada guru PJOK melalui aplikasi *whatsapp*. Dari hasil video praktik siswa, guru PJOK akan menganalisa gerakan yang dilakukan siswa dan selanjutnya hasil analisa akan disampaikan pada saat kunjungan kelompok.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meneliti bagaimana survey pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka
2. Guru mengalami kesulitan dalam mengamati perkembangan siswa dan menemukan metode dan media yang tepat khususnya pada materi yang menitik beratkan pada pembelajaran luar ruangan atau praktik langsung.
3. Tidak semua siswa mempunyai sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Jikapun ada sifatnya berbagi pakai dengan anggota keluarganya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19 dengan tingkat yang diteliti yaitu kendala yang dihadapi baik secara umum maupun pada pembelajaran PJOK dan bagaimana solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala tersebut..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen pada saat diterapkan pembelajaran daring?
2. Bagaimana pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kendala pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen pada saat diterapkan pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kendala pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran PJOK di masa pandemi.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan masukan apabila penelitian serupa akan dikembangkan atau dilanjutkan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan, dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran PJOK di masa pandemi. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.
 - b. Bagi Guru, memberikan masukan dan sumber informasi sekaligus sebagai bahan evaluasi pembelajaran PJOK di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.
 - c. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018: 86). Sedangkan Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai (Pane & Dasopang, 2017: 338).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2007: 1).

Rosdiani (2013: 23) menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Sedangkan menurut Erlina (2012: 104) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan

aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK adalah adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan berupa aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, olahraga dan kesehatan dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani.

b. Tujuan PJOK

UU No 4 Tahun 1954 Bab VI Pasal 9 menyatakan tujuan pendidikan jasmani jangka panjang adalah untuk menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan sehat lahir dan batin. Dalam jangka pendek tujuan pendidikan jasmani adalah untuk 1) memberi rangsang pertumbuhan badan, 2) memperbaiki dan membentuk gerak dan sikap tubuh, 3) memperbesar daya prestasi, 4) mengembangkan kebiasaan hidup sehat, 5) Memajukan semangat kerja sama, 6) menangkal pengaruh buruk kehidupan dari luar, 7) membentuk dan mempertahankan kegemaran bergerak, (Utama, tt: 5).

Dalam kurikulum yang dipakai saat ini yaitu kurikulum 2013 menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif

sepanjang hayat; 2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat; 3) Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/ pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga serta konsep gerakan; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, pegendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik; 5) Meletakkan dasar kompetitif diri (*self competitive*) yang sportif, percaya diri, disiplin, dan jujur; (6) Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif; 7) Mengembangkan muatan lokal yang berkembang di masyarakat; 8) Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, ekspresi diri; 9) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk aktif dan sehat sepanjang hayat, dan meningkatkan kebugaran pribadi.

Sedangkan tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2017: 3) adalah sebagai berikut: 1) Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat; 2) Membangun landasan kepriadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama; 3) Melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis; 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani; 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta setrategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas

pengembangan, senam, aktifitas 15 ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

2. Pembelajaran Daring PJOK

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam Lampiran Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Yirus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring sedangkan Pembelajaran di rumah secara luring dapat dilaksanakan melalui: televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.

Thorne menyatakan dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017: 102). Sedangkan Rosenberg dalam

menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Alimuddin, Tawany & Nadjib, 2015: 338).

Menurut Ghirardini pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan (Kartika, 2018: 27). Sementara itu menurut tentang Penyelenggaraan PJJ pada Pendidikan Tinggi, pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) menyebutkan ciri-ciri dalam pembelajaran daring antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia; 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*; 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya; 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar; 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui; 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator; 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal; 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PJJ pada Pendidikan Tinggi, menyebutkan ciri-ciri dari

pembelajaran daring adalah: 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja. 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran. 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2105: 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran; 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan; 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Manfaat pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015: 127) adalah: 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang; 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau siswa dengan cakupan yang luas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015: 130) adalah: 1) Mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis; 2) Fleksibilitas waktu belajar,

karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan; 3) Fleksibilitas tempat yaitu pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet; 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa; 5) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran; 6) Ketersediaan dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015: 131) antara lain: 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis; 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer.

e. Guru PJOK Sekolah Dasar

Guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Guru yang menguasai atau mempunyai spesialisasi dalam mata pelajaran yang diajarkannya tentu saja bisa menjadi jaminan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan

maksimal. Menurut Soenarjo (2002: 5), guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran PJOK. Sementara itu, Sukintaka (2001: 7-8) mengemukakan bahwa guru PJOK adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Kompetensi pendidikan jasmani (dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik menurut Sukintaka (2001: 42) guru PJOK sebaiknya mempunyai persyaratan yaitu: 1) Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi; 2) Memahami karakteristik anak didiknya; 3) Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik; 4) Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dikjas; 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas; 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik; 7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik; 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas; 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga; 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan Penjas orkes.

Tugas, peran dan tanggung jawab guru menurut Ibrahim (2000: 3) adalah sebagai berikut : 1) *Planner* (perencana) dalam mempersiapkan suatu proses kegiatan belajar mengajar; 2) *Organizer* (pelaksana) kegiatan belajar mengajar dengan jalan menciptakan situasi, memimpin, mengelola, merancang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana; 3) *Evaluator* (penilai) suatu proses dan hasil kegiatan belajar mengajar; 4) *Teacher, Counselor* (pembimbing) peserta didik dalam membantu mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar, meakukan diagnosis tentang jenis sifat dan faktor penyebab kesulitan belajar.

f. Siswa Sekolah Dasar

Menurut Yusuf (2009: 24) masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia 6 atau 7 tahun biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak mudah dididik daripada masa sebelum atau sesudahnya.

Masa sekolah dasar menurut Yusuf (2009: 24-25) terbagi dalam dua fase. Pertama, masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai 9-10 tahun. Beberapa sifat dan karakteristik anak pada usia ini antara lain: 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh); 2) Sikap tunduk terhadap

peraturan-peraturan permainan tradisional; 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama diri sendiri); 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain; 5) Apabila tidak mampu menyelesaikan suatu soal, maka itu dianggap tidak penting; 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapot) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Kedua, masa kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9-10 tahun sampai usia 12-13 tahun. Mempunyai karakteristik: 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan membanding-bandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis; 2) Amat realistik, ingin mengetahui atau ingin belajar; 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus); 4) Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memnuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya; 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah; 6) Anak-anak pada usia ini biasanya gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya anak tidak lagi terkait kepada peraturan permainan tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa sekolah dasar lebih menyukai permainan dalam aktivitasnya, anak akan merasa senang dan anak sangat gemar melakukannya,

mereka tidak menyadari bahwa dengan melakukan aktivitas dalam bentuk bermain tersebut akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

g. Kurikulum PJOK Sekolah Dasar

Kurikulum penjas, telah mengalami perubahan nama mata pelajaran dan substansinya, mulai dengan istilah Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan, Penjaskes, Penjas, dan terakhir Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pergantian nama kurikulum penjas ini, berkonsekuensi kepada perubahan berbagai infra struktur pembelajaran mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi, proses (strategi dan pendekatan) serta evaluasinya.

Menurut Widodo (2019) tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di dalam kurikulum yang dikembangkan di Indonesia adalah: 1) Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat; 2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat; 3) Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga serta konsep gerakan; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik; 5) Meletakkan dasar kompetitif diri (self competitive) yang sportif, percaya diri, disiplin, dan jujur; 6) Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif; 7) Mengembangkan

muatan lokal yang berkembang di masyarakat; 8) Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, ekspresi diri; 9) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup aktif dan sehat sepanjang hayat, serta meningkatkan kebugaran pribadi.

Saat ini struktur kurikulum pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) mengacu pada Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mencakup beberapa lingkup materi pembelajaran. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani mencakup gerak dasar, permainan dan/atau olahraga, kebugaran jasmani, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani di SD mengedepankan pengembangan gerak dasar. Gerak dasar dikembangkan melalui berbagai aktivitas, diantaranya permainan dan/atau olahraga dan kebugaran jasmani, serta diberikan pula materi tentang kesehatan. Lingkup dan urutan materi kebugaran jasmani yang diajarkan di SD meliputi: pemahaman praktik gerak seimbang, lentur, kuat, lincah, berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional (Tim GTK DIKNAS, 2021: 107).

Pemahaman praktik latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana. Lingkup dan urutan materi permainan dan/atau OR meliputi pemahaman praktik gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Pemahaman praktik dalam menjaga sikap tubuh, bergerak secara seimbang,

lentur, kuat, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional. Pemahaman praktik variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.

Lingkup dan urutan materi kesehatan meliputi: pemahaman bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian. Pemahaman tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, makanan bergizi, jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana. Pemahaman tentang konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular, bahaya merokok, Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Aditif Lainnya (NAPZA) terhadap kesehatan tubuh, serta perlunya memahami pemeliharaan kebersihan alat reproduksi.

h. Perangkat Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar

Untuk memperlancar kinerjanya guru PJOK harus menyusun strategi yang tertuang dalam perangkat pembelajaran yang disusun tiap awal tahun pelajaran. Dalam KBBI (2007: 17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud

No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran daring, perangkat pembelajaran yang digunakan adalah perangkat pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran daring secara substansi sama dengan perangkat pembelajaran luring hanya saja berbeda dari sisi pendekatan, strategi, dan media yang digunakan.

i. Sarana dan Prasarana PJOK Sekolah Dasar

Dalam prosesnya pembelajaran PJOK tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Sarana pendidikan merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Elliot & Hamlin, 2018: 2). Sarana adalah alat penunjang untuk proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk proses belajar kegiatan jasmani, misalnya: bola, net, raket, matras dan sebagainya. Menurut Ferrer, et al. (2018) menyatakan bahwa istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan jasmani. Misalnya bak lompat jauh, matras, gelang-gelang, dan lainnya. Juga perlengkapan

tersebut adalah segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana misalnya bendera, garis batas, dan segala sesuatu yang dapat dimodifikasi dengan kaki dan tangan.

Menurut Soepartono (2000: 6) sarana pendidikan jasmani sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : 1) Peralatan (*apparatus*). Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, dan lain-lain; 2) Perlengkapan (*device*) terdiri dari: Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, antara lain adalah: net, bendera untuk tanda, garis batas. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, antara lain adalah : bola, raket, pemukul.

Prasarana pendidikan jasmani adalah alat yang bersifat tetap atau permanen. Menurut (Permendiknas, No. 24 Tahun 2007) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA menyebutkan prasarana merupakan media dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Prasarana merupakan segala sesuatu yang mempermudah kegiatan pembelajaran yang bersifat permanen atau susah untuk dipindah-pindahkan. Prasarana adalah sarana penunjang utama untuk terselenggarakannya kegiatan jasmani dalam proses pembelajaran, misalnya: lapangan dan gedung olahraga.

Menurut Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah: 1) Aman, aman merupakan syarat paling utama yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus terhindar dari unsur

bahaya; 2) Mudah dan murah, sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat/disiapkan/diadakan dan jika membeli tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak; 3) Menarik, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam penggunaannya; 4) Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa terpacu untuk bergerak; 5) Sesuai dengan kebutuhan, dalam penyediaannya seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMP berbeda dengan siswa SMA dan seterusnya. Misalnya, bola sepak untuk siswa SD mestinya akan cenderung lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk siswa SMP atau SMA; 6) Sesuai dengan tujuan, jika sarana dan prasarana digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan; 7) Tidak mudah rusak, sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah. 8) Sesuai dengan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, misalnya, sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan lunak tetapi digunakan untuk lapangan keras, jelas hal ini tidak cocok.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Supandi, tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6

atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun, (Budiman, 2019: 1).

Menurut Soesilowindradini, tugas-tugas perkembangan yang tercapai pada masa kanak-kanak akhir dengan kisaran usia 6-13 tahun akan memiliki keterampilan. Keterampilan yang dicapai diantaranya *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman, merapikan meja dan kursi. Ini akan menambah perasaan harga diri dan sebagai anak yang berguna hingga menjadikan anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). *Play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat, (Budiman, 2019: 1).

Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan, (Sugiyanto, 2011) :

a. Perkembangan Fisik Siswa Sekolah Dasar

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005). 1)

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

b. Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Hal tersebut mencakup perubahan – perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium, (Sugiyanto, 2011):

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) Operasional Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

c. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya. Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti sudah mencari informasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan judul yang relevan atau hampir sama digunakan sebagai acuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas sekaligus sebagai perbandingan baik dari segi kekurangan maupun segi kelebihan. Sumber referensi yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu, Waluyo dan Victorian (2020) tentang Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Selama Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% guru menggunakan aplikasi WhatApps untuk melakukan proses pembelajaran

pendidikan jasmani, selebihnya menggunakan media google classrom (10%) dan Zoom Cloud Meeting (10%) sebagai sarana pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum dapat mengoperasikan beberapa aplikasi belajar secara online untuk menunjang proses pembelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Adi dan Suwiwa (2021) tentang Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survey pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19 dikelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2020/2021. Berada pada katagori cukup baik Diharapkan agar meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan diri dan mencetak prestasi meskipun belajar dirumah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2021) tentang Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Siswa Kelas IX Dimasa Pandemi Covid-19 DI SMP Negeri 5 Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4% atau 11 responden memiliki pelaksanaan sangat tinggi dalam proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID - 19, 32% atau 82 responden memiliki pelaksanaan tinggi, 34% atau 81 responden memiliki pelaksanaan sedang, 22% atau 56 responden memiliki pelaksanaan rendah dan 8% atau 21 responden dengan pelaksanaan yang sangat rendah dalam proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-1

4. Ahsani dan Ayuningsih (2020) tentang Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran melalui program TVRI dapat memudahkan siswa yang mempunyai hambatan dalam mengakses internet, karena alasan ekonomi maupun letak geografis. Penelitian bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh pembelajaran dari rumah melalui TVRI terhadap aspek psikomotorik siswa SD selama penyebaran covid-19, ada 3 tingkat yang diteliti yaitu kesiapan, pembimbingan, dan terampil dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian meliputi siswa kelas III, IV, dan V SDN Jambean 02. Teknik pengumpulan data yaitu instrumen berupa observasi dan wawancara terstruktur. Belajar dari rumah lewat program belajar. TVRI dengan bimbingan orang tua atau orang dewasa, berpengaruh terhadap aspek psikomotorik siswa pada tahap kesiapan dan pembimbingan, namun pada tahap terampil dasar belum berhasil. Hal ini menunjukkan peran guru di sekolah tidak bisa digantikan oleh teknologi, meskipun ketika siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua. Dengan adanya pembelajaran dari rumah melalui program TVRI, diharapkan orang tua dapat membimbing siswa ketika belajar, dengan tujuan supaya aspek psikomotorik siswa berkembang secara optimal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hudah, Widiyatmoko, Pradipta dan Maliki (2020) tentang Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia

Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19 di tinjau dari penggunaan media aplikasi pembelajaran dan usia guru di Kab. Demak. Desain penelitian ini adalah *ex-post facto* (kausal komparatif) untuk melihat bagaimana media dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19. Instrumen penelitian menggunakan angket daring dengan beberapa pertanyaan, mulai dari data diri guru meliputi nama, jenis kelamin, jenjang sekolah, media yang digunakan, kendala atau hambatan yang dialami serta kesan dan persepsi terhadap pembelajaran daring. Sampel dalam penelitian ini adalah guru penjas dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Hasil penelitian presentase 20.0% sedangkan usia 40 Tahun ke atas 23.0%. Beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, antara lain: *whatsapp*, *facebook*, *telegram*, *google classroom*, dan *google formulir*. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru di Kabupaten Demak dalam proses pembelajaran daring selama covid-19 berdasarkan penggunaan aplikasi media dan usia terdapat pada guru sekolah dasar penggunaan aplikasi Whatsapp Guru SD usia 20-40 tahun presentase 35.0% sedangkan usia 40 Tahun ke atas 39.0%. Aplikasi *whatsapp* di anggap paling mudah untuk proses pembelajaran yang langsung bisa di akses dan mudah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Mahardika dan Indahwati (2021) tentang Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring terhadap Tingkat Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - VI SD Negeri Betro,

Sedati – Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang perencanaan, penataan, implementasi, dan hasil program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berbasis daring di SD Negeri Betro, Sedati, Sidoarjo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru PJOK, dan Siswa kelas IV-IV SD Negeri Betro, Sedati – Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: (1) aspek perencanaan program dengan indikator relevansi kurikulum 2013 dan SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 dengan pembelajaran di sekolah pada standar kategori sangat baik; aspek penataan program dengan indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa, serta sarana dan prasarana pada standar kategori sangat baik; aspek implementasi program dengan indikator persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada standar kategori sangat baik; dan (4) aspek hasil program indikator motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar siswa faktor intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan kriteria sangat tinggi dan tingkat pemahaman siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa menunjukkan nilai lulus KKM.

C. Kerangka Berpikir

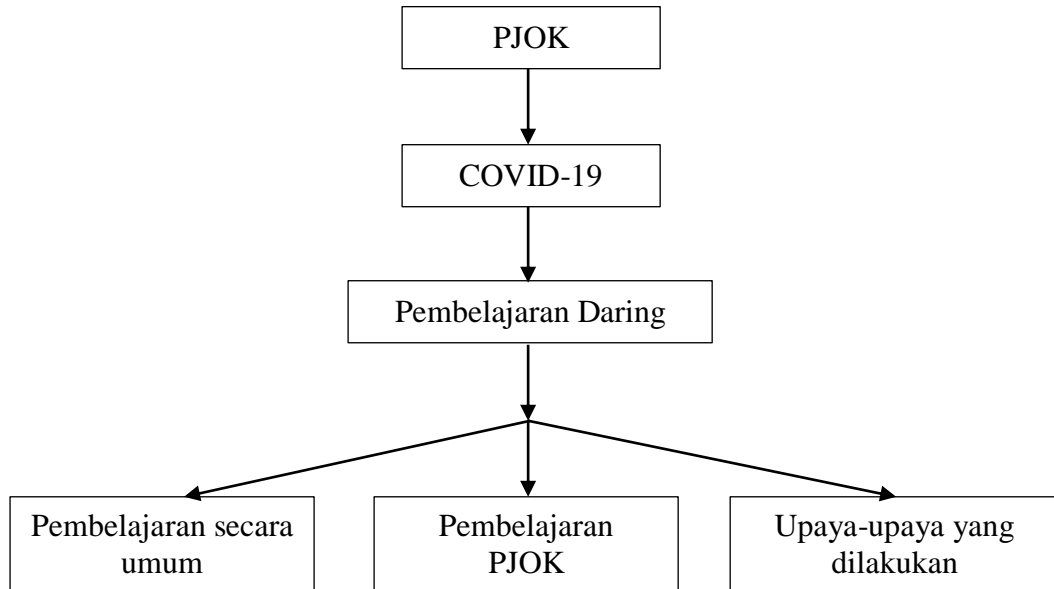
Pendidikan jasmani dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. PJOK sangat berperan besar untuk membimbing dan

mengarahkan anak untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan terutama dalam ranah psikomotor. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Pembelajaran PJOK menitik beratkan pada aktivitas ruangan yang dalam pelaksanaannya lebih banyak praktik dari pada teori sehingga interaksi guru dan siswa secara langsung sangat dibutuhkan. Dengan interaksi secara langsung pembelajaran PJOK akan lebih mudah dilakukan. Guru dapat secara langsung mempraktikkan gerakan dan kemudian siswa menirukan gerakan tersebut sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran PJOK dapat diminimalisir.

Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung dan tidak tahu kapan akan berakhir tentu saja mengakibatkan banyak sekali hambatan dalam pembelajaran PJOK. Proses berubahnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring tentu saja menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi guru PJOK. Pembelajaran yang menitik beratkan praktik secara langsung juga sangat sulit untuk dilakukan akibat pembelajaran daring karena guru tidak dapat mengamati langsung aktivitas siswa dalam pembelajaran PJOK. Guru dituntut harus mampu menemukan metode yang tepat sehingga siswa siap dalam melakukan aktifitas pelajaran PJOK kemudian guru dapat membimbing siswa dalam gerakan-gerakan sesuai materi dan kemudian siswa mampu mempraktikkan gerakan secara mandiri.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini akan digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Menurut Maleong (2011: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2003: 157). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2008: 75). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan melakukan survey pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dengan cara menjelaskan, memamparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Tempat Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Kembangawit yang beralamatkan Desa Kembangawit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subyek penelitian ini diarahkan pencarian data khususnya dari guru PJOK, guru-guru lain dan siswa-siswi SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

D. Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data langsung diperoleh dari lapangan. Adapun sumber-sumber data primer diperoleh dari informan melalui wawancara dan

pengamatan guru PJOK, guru-guru lain dan siswa-siswi SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru PJOK dan siswa-siswi SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sehingga peneliti juga menggunakan sumber data dokumen yang meliputi: perangkat pembelajaran, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan menjadi obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring secara umum dan pembelajaran PJOK secara daring. Aspek yang diamati dalam pembelajaran PJOK daring meliputi, guru, siswa, sarana prasarana, permasalahan yang dihadapi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Wawancara/Interview

Dapat dijelaskan bahwa wawancara atau interview adalah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan berupa poin-poin dengan sesuai wawancara santai, sehingga terwawancara tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di wawancara. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru PJOK, guru-guru lain dan siswa-siswi SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Sehingga data yang peneliti dapatkan benar-benar sesuai dengan apa adanya.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observasi terdiri dari observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan guru PJOK, SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen dan observasi non partisipan yang artinya peneliti melakukan observasi terhadap hal-hal yang diteliti saja tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap aktifitas yang dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sesuai dengan pengertiannya teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data

baik data primer maupun sekunder dari sebagian informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berfokus pada peneliti itu sendiri dengan cara observasi yang diwujudkan dengan lembar observasi mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai guru pendidikan jasmani yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan data yang belum diperoleh pada waktu observasi. Untuk lebih akurat dalam memperoleh data, maka instrumen pendukung lainnya adalah dokumentasi.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Wawancara : 1–3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

Garis Besar Pertanyaan:

1. Bagaimana pengaruh perubahan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran daring selama covid-19?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK selama covid-19?
4. Apakah kendala utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama covid-19?
5. Dalam tahap persiapan bagaimana cara pemberian materi kepada siswa?
6. Materi apa saja yang biasa diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan aktivitas luar ruangan?
7. Pada tahap pembimbingan terutama dalam hal pembentukan keterampilan, bagaimana cara yang ditempuh?
8. Apasaja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada tahap gerakan terbimbing?
9. Bagaimana cara mengamati perkembangan keterampilan siswa?
10. Bagaimanakah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring untuk mata pelajaran PJOK
11. Bagaimana cara membiasakan kepada siswa untuk menjalankan hidup sehat di masa pandemi covid 2019?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring
Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan

Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Observasi : 1–3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

Pedoman Observasi :

1. Permasalahan Pembelajaran Daring

- a. Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit
- b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring

2. Aktifitas Luar Ruangan

3. Tahap Pembimbingan

Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

4. Tahap Terampil Dasar

Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Dokumentasi : 1–3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

Pedoman dokumentasi yang di pakai oleh peneliti adalah :

1. RPP pembelajaran PJOK daring
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring

H. Keabsahan Data

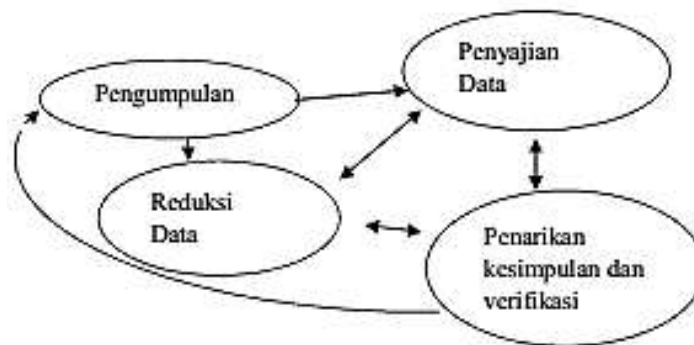
Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh, penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Maleong (2011, 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi sumber data bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan bimbingan kelompok, dokumen tertulis dan gambar atau foto.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis akan

menggunakan analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2013: 405-412) aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data Model Miles dan Huberman

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah berikutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Pada penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga dengan mendisplay data, rumusan masalah akan bisa terjawab.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, pada bagian ini akan dibahas masalah-masalah tentang pengaruh pembelajaran PJOK secara daring terhadap perkembangan psikomotorik siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi covid-19.

a. Kondisi Pembelajaran di SD Negeri Kembangawit Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula. Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya siswa dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri siswa.

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh siswa seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform online. Selain di sekolah, kemampuan social siswa dapat dibangun dan

dilakukan di rumah bersama dengan orang tua mereka masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan siswa saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua siswa yang tidak paham dengan materi belajar siswa serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang kurang menjadikan siswa ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga siswa akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua.

Kebijakan pemerintah yang merubah pembelajaran konvensional atau tatap muka menjadi pembelajaran daring tentu saja memberikan dampak baik terhadap siswa maupun guru di sekolah. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa guru dan siswa banyak mengalami permasalahan selama pembelajaran daring akan tetapi walau terjadi banyak permasalahan pembelajaran daring tetap dilaksanakan di SD Negeri Kembangawit.

Pembelajaran daring tidak saja memiliki kendala dalam hal proses maupun strateginya saja akan tetapi faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kendala yang paling utama adalah sarana yang dibutuhkan. Tidak semua siswa memiliki HP untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan HP yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua siswa belum tentu memiliki

HP. Kalaupun orang tua siswa memiliki HP yang mendukung, belum tentu orang tua siswa maupun siswa mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orang tua siswa maupun siswa hanya mengetahui aplikasi *Whatsapp* (WA). Hal ini dikarenakan baik orang tua siswa maupun siswa kurang mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan WA untuk memberikan materi maupun tugas kepada siswa. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* terus menerus.

Penggunaan aplikasi WA yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh siswa. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup WA. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari siswa. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Selain HP juga dibutuhkan kuota dan jaringan internet yang memadai. Pada awalnya belum ada bantuan pemerintah berupa kuota bagi siswa. Setelah pemerintah memberikan bantuan tidak serta merta masalah terselesaikan. Beberapa keluhan baik dari siswa maupun orang tua menyatakan bahwa kuota

dari pemerintah dalam mengakses internet terasa lebih lambat berbeda dengan kuota yang dijual umum.

Hasil observasi peneliti ditemukan bahwa hampir dalam setiap kelompok terdapat siswa yang tidak memiliki HP, sebagian besar berbagi pakai dengan anggota keluarganya dan hanya satu dua siswa yang memiliki HP sendiri.

Perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring tentu saja merubah cara mengajar guru baik dalam proses, strategi maupun media yang digunakan. Proses pembelajaran di SD Negeri Kembangawit di masa pandemi Covid-19 selain dilaksanakan secara daring juga dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kemudian guru secara bergilir melakukan kunjungan ke tiap-tiap kelompok untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Permasalahan tidak hanya terjadi pada siswa saja akan tetapi juga terjadi pada guru. Selain penguasaan IT yang kurang memadai, guru juga mengalami permasalahan dalam hal perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran yang ada tidak sesuai dan harus ganti dengan perangkat pembelajaran daring, sulitnya menentukan media yang tepat untuk menjelaskan materi yang diajarkan dan masih banyak lagi permasalahan yang dihadapi guru.

Dari hasil observasi diketahui bahwa semua guru memang memiliki perangkat berupa HP dan beberapa juga memiliki laptop akan tetapi tidak ada satupun guru yang memiliki pendidikan IT baik pendidikan formal maupun informal. Penguasaan IT murni autodidak dan hanya menguasai Ms Word dan Ms Excel.

- b. Pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19

Kurikulum 2013 dari awal diterapkan hingga saat ini telah mengalami beberapa kali revisi. SD Negeri Kembangawit menerapkan kurikulum 2013 revisi untuk seluruh mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran PJOK. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitik beratkan siswa sebagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu, tidak hanya dibutuhkan guru yang berpengalaman saja akan tetapi juga dibutuhkan guru yang mampu menggugah kemauan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu juga dibutuhkan guru yang memiliki keterampilan pendekatan yang baik terhadap siswanya.

Guru PJOK di SD Negeri Kembangawit dari awal berdiri hingga sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian. Mulai tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran PJOK SD Negeri Kembangawit diampu oleh Bapak Juliaji Alif Widodo, S.Pd. menggantikan Bapak Rangga Harditya, S.Pd. yang pindah tempat tugas penempatan karena diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Bapak Juliaji Alif Widodo, S.Pd. berstatus CPNS dan merupakan lulusan sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bandung. Artinya bahwa guru PJOK SD Negeri Kembangawit memiliki kompetensi untuk mengajar mata pelajaran PJOK. Walaupun usia masih tergolong muda akan tetapi beliau boleh dikatakan sudah memiliki pengalaman mengajar sebelum mengajar di SD Negeri Kembangawit. Usia muda memberikan keuntungan tersendiri baik kepada beliau

pribadi maupun SD Negeri Kembangawit. Selain lebih mudah dalam mobilitas, beliau juga sudah terbiasa menggunakan perangkat IT sehingga dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 walaupun terdapat kendala namun pada akhirnya dapat teratasi.

Setiap guru memiliki kewajiban dalam menyiapkan administrasi mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi peneliti terhadap perangkat administrasi kelas guru PJOK dalam hal perangkat pembelajaran, guru PJOK SD Negeri Kembangawit sudah memiliki perangkat pembelajaran daring dan juga perangkat pembelajaran luring terbaru yaitu perangkat pembelajaran 1 lembar dan dilengkapi dengan silabus, program tahunan, program semester, pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar beserta analisisnya dan kriteria ketuntasan minimal untuk masing-masing kelas yang diampu. Selain daftar siswa dalam kegiatan evaluasi guru PJOK SD Negeri Kembangawit juga memiliki buku daftar nilai, buku program evaluasi, buku program pengayaan dan program remedial.

Administrasi kelas yang lengkap bukan jaminan keberhasilan suatu proses pendidikan tan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana khususnya untuk mata pelajaran PJOK yang dimiliki SD Negeri Kembangawit berupa bola untuk permainan bola kecil dan bola besar, tongkat pemukul kasti, raket dan shuttlecock, lapangan tenis meja dan bet, matras. Selain itu, untuk kegiatan seperti senam Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) SD Negeri Kembangawit memiliki halaman yang cukup luas sehingga mampu menampung

kegiatan siswa dalam aktivitas luar ruangan dan melaksanakan program pembiasaan senam SKJ.

Tidak seperti mata pelajaran lain yang lebih menitik beratkan pada materi, pembelajaran PJOK menitik beratkan pada kegiatan luar ruangan dan lebih ke arah perkembangan psikomotorik. Keterampilan-keterampilan dari praktik yang seharusnya dikuasai siswa pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima siswa. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoreksi hasil tugas dari siswa. Apalagi jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi. Hal tersebut tentu saja membuat guru PJOK harus menentukan strategi pembelajaran yang dirasa paling tepat diterapkan untuk anak didiknya.

Permasalahan yang dihadapi guru PJOK di SD Negeri Kembangawit tidak hanya terjadi pada sarana dan prasarana yang kurang memadai akan tetapi hampir sebagian besar guru PJOK di Kecamatan Ambal mempunyai keluhan sama yaitu dalam hal penguasaan IT. Permasalahan yang paling utama adalah dalam hal penyampaian materi dikarenakan pembelajaran PJOK menitikberatkan pada praktik secara langsung. Selain itu materi-materi pembelajaran PJOK dalam bentuk video di internet juga tidak banyak tidak seperti mata pelajaran lain.

Proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SD Kembangawit di buat dalam dua kelompok sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Jadi untuk kelas bawah karena mata pelajaran PJOK masih terintegrasi pada mata pelajaran lain jadi lebih menitikberatkan pada penyampaian

materi bukan praktik. Praktik hanya dilakukan pada saat *home visit* yang sifatnya hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang gerakan-gerakan yang dipelajarinya dari buku maupun LKS. Sedangkan untuk kelas atas karena PJOK sudah berdiri sendiri, selain pemberian materi juga dilakukan dengan mengirimkan video-video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Biasanya materi-materi video senam yang dikirimkan. Sedangkan untuk permainan kita biasanya praktik langsung saat *home visit*.

Home visit dilakukan seminggu dua kali untuk masing-masing kelompok belajar dengan durasinya tidak lama sekitar 30 menit akan tetapi cukup membantu karena siswa dapat menanyakan langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami dan guru dapat secara langsung menerangkan. Dalam kegiatan PJOK guru mengajak siswa dalam kelompok yang terdiri dari lima siswa untuk mempraktikkan gerakan di halaman rumah. Guru PJOK bertanya kepada siswa tentang kesulitan siswa dalam memahami gerakan dan kemudian mempraktikkan gerakan sehingga siswa dapat memahaminya.

Pada prosesnya pembelajaran PJOK di SD Negeri Kembangawit memiliki beberapa tahap yaitu tahap kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*) dan mekanisme (gerakan). Pada tahap kesiapan tidak lepas dari kendala-kendala yang harus dihadapi. Dalam proses, pembelajaran daring hanya menempatkan media sebagai sumber belajar hal ini tentu saja sulit sekali diterapkan pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar, apalagi untuk kelas rendah yang kemampuan membaca dan pemahamannya rendah.. Selain itu, siswa banyak yang tidak memahami tentang jenis gerakan pendahuluan terutama untuk gerakan-gerakan

yang menggunakan istilah asing. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka apabila siswa tidak paham dapat bertanya langsung kepada guru, pada pembelajaran daring siswa enggan atau mungkin malu untuk bertanya di grup WA sehingga guru tidak tahu tingkat.

Kendala tidak hanya datang dari siswa saja akan tetapi pandangan orang tua tentang pelajaran olahraga. Diakui ataupun tidak orang tua di rumah tentu memandang bahwa pelajaran PJOK menjadi nomor sekian daripada pembelajaran lain misalnya matematika atau IPA. Hal ini tentunya berimbas kepada kurangnya perhatian orang tua dalam membantu siswa belajar pembelajaran PJOK di rumah.

Hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan fakta bahwa pada umumnya orang tua hanya mengajari anak-anaknya pada mata pelajaran matematika atau pelajaran lain yang orang tuanya memahaminya. Khusus untuk pembelajaran PJOK dari hasil observasi terhadap beberapa siswa ditemukan bahwa orang tua tidak mengajari karena tidak memahaminya.

Pada tahap gerakan terbimbing dilakukan guru PJOK SD Negeri Kembangawit dengan mengirimkan ke grup WA gambar-gambar gerakan sesuai materi yang diajarkan atau menggunakan video jika ada. Kemudian siswa diminta untuk menirukan gerakan-gerakan tersebut. Pada saat kunjungan kelompok siswa diminta mempraktikkan gerakan-gerakan tersebut dengan bimbingan guru PJOK.

Proses mengamati gambar-gambar atau video kemudian mempraktikannya tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali atau dua kali lihat kemudian siswa dapat mempraktikannya dengan benar. Dibutuhkan waktu yang cukup untuk mempraktikkan gerakan sesuai dengan gambar.

Kendala yang dihadapi pada tahap gerak terbimbing adalah tidak semua siswa mempunyai HP. Selain itu, terkadang gambar-gambar yang dikirim kurang jelas terlihat karena pengaruh HP-nya. Hal ini tentu saja akan menghambat siswa dalam memahami gerakan-gerakan yang terdapat dalam gambar. Dari hasil observasi terhadap beberapa siswa ditemukan keluhan yang hampir sama yaitu sulitnya memahami gerakan dari gambar karena terkadang gambarnya kurang jelas atau video yang dikirimkan karena terlalu cepat.

Mekanisme atau gerakan terbiasa adalah berkenaan dengan kinerja dimana siswa menampilkan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerak yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran serta gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Pengamatan gerakan terbiasa biasanya dilakukan terhadap kelas tinggi. Misalnya siswa bersama kelompoknya melakukan gerakan melempar dan menangkap bola kemudian dibuat video dan dikirimkan melalui group WA. Dari sini guru PJOK dapat mengamati gerakan yang dilakukan siswa.

Kendala yang biasa dihadapi kadang siswa tidak serius atau seperti bermain-main karena mungkin tidak ada guru sehingga tidak ada yang memperingatkan. Solusi yang dilakukan yaitu meminta kelompok yang tidak serius untuk membuat video ulang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti guru PJOK menampilkan video saat siswa melakukan gerakan secara mandiri dalam kelompok.

- c. Upaya yang dilakukan untuk menangani kendala pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-1

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua siswa yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Siswa yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji.

Upaya yang dilakukan SD Negeri Kembangawit secara umum yaitu *home visit*. Pertemuan dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan supaya siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring masih bisa menerima materi pembelajaran dan tugas dari guru. Pertemuan itu dilakukan juga karena guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi dengan siswa yang belum mempunyai HP. Pertemuan dilakukan 2 kali seminggu untuk memberikan tugas kepada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan protokol kesehatan.

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Guru berupaya untuk mendorong dan memotivasi siswa

agar tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar selama masa pandemi covid 19 meskipun siswa disana mengalami kendala untuk belajar secara daring yang disebabkan oleh alat belajar dan juga biaya yang tidak ada. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Guru dan orang tua saling bekerja sama untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa sehingga akan membuat siswa masih bisa belajar selama masa pandemi covid 19.

Untuk mengatasi kendala kuota dan jaringan internet, SD Negeri Kembangawit sudah memasang *wifi*. Wifi digunakan oleh guru-guru untuk memperlancar dalam menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap orang tua siswa diminta memberikan nomor HP, hal ini dilakukan untuk menyalurkan kuota gratis dari pemerintah bagi masing-masing siswa.

Belajar dari rumah merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran PJOK. Karena hal tersebut maka didapati beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal, seperti keterbatasan alokasi waktu, siswa yang tidak memiliki HP atau perangkat elektronik untuk mengakses pembelajaran, terbatasnya kemampuan ekonomi dari siswa/wali murid, keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa sering terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau mengirim penugasan karena siswa harus mencari tempat yang jaringan internetnya bagus termasuk melonjaknya anggaran biaya paket data baik bagi siswa maupun guru. Selain itu juga beberapa guru tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran

karena kurang menguasai pembelajaran daring. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam kondisi belajar dari rumah tetapi sebagian besar pembelajaran PJOK tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru PJOK di SD Negeri Kembangawit agar hasil belajar siswa dapat maksimal. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PJOK di SD Negeri Kembangawit untuk menangani kendala pembelajaran daring diantaranya: 1) Membuat kelompok-kelompok belajar; 2) Tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan; 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; 4) Bekerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran olahraga sama pentingnya dengan mata pelajaran lain di sekolah.

Setiap kegiatan tentu saja menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SD Negeri Kembangawit lebih kepada siswa yaitu siswa lebih kepada waktu dan tempat belajar yang bisa dimana saja dan kapan saja tidak terpaku di kelas. Adapun dampak negatifnya yang paling utama adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa sering bermain-main dan tidak antusias dalam belajar bahkan terkadang siswa terlambat sampai beberapa hari saat mengumpulkan tugas dengan alasan HP-nya dipakai. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa apalagi

usia SD masih sangat perlu interaksi dengan guru karena mereka belum mampu mengurus diri sendiri.

Hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan kunjungan kelompok. Hanya beberapa siswa yang antusias bertanya atau memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa bermain dengan teman-temannya. Peringatan yang diberikan guru hanya mengakibatkan siswa tenang sesaat akan tetapi kemudian bermain kembali.

Pada setiap akhir pertemuan kelompok selalu kita tekankan pola hidup sehat. Harus menjaga kesehatan apalagi saat ini masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan setiap pertemuan kelompok mewajibkan siswa menggunakan masker. Untuk siswa yang sedang batuk atau flu kita tekankan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok dan istirahat di rumah.

Hasil observasi peneliti pada saat mengikuti pelaksanaan kunjungan kelompok, setiap siswa menggunakan masker dan terdapat tempat cuci tangan lengkap dengan sabun.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19.

1. Kondisi pembelajaran di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen pada saat diterapkan pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri Kembangawit secara umum berpengaruh terhadap siswa. Dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian lapangan diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa berbagi pakai HP dengan anggota keluarganya bahkan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai. Permasalahan yang lain timbul dalam hal pemenuhan kuota internet yang digunakan selama proses pembelajaran daring.

Permasalahan pembelajaran daring di SD Negeri Kembangawit tidak hanya terjadi pada siswa akan tetapi terjadi juga kepada guru. Permasalahan yang terjadi pada guru lebih dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran daring, kesulitan dalam hal penyiapan media pembelajaran yang digunakan, rendahnya penguasaan IT dan tidak semua siswa mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Permasalahan pembelajaran daring yang dialami SD Negeri Kembangawit sesuai dengan kelemahan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015: 131) antara lain: 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis; 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuk kelompok-kelompok belajar. Kemudian guru melaksanakan *home visit* sebanyak dua kali dalam seminggu pada masing-masing kelompok untuk melaksanakan kegiatan tatap muka. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan Pembelajaran di rumah secara luring dapat dilaksanakan melalui: televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

2. Pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19

Mata pelajaran PJOK SD Negeri Kembangawit dibimbing oleh guru yang berstatus CPNS dan merupakan lulusan sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bandung. Artinya bahwa guru PJOK SD Negeri Kembangawit memiliki kompetensi untuk mengajar mata pelajaran PJOK. Hal ini sesuai dengan pendapat Soenarjo (2002: 5), bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran PJOK.

Kendala pembelajaran daring pelajaran PJOK SD pada siswa Negeri Kembangawit yang dihadapi hampir sama dengan kendala pembelajaran daring pelajaran pada umumnya. Akan tetapi, tidak seperti pada pelajaran lain, anggapan orang tua terhadap pelajaran PJOK yang dianggap tidak terlalu penting mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal.

Permasalahan yang dihadapi guru PJOK di SD Negeri Kembangawit tidak hanya terjadi pada sarana dan prasarana yang kurang memadai akan tetapi hampir sebagian besar guru PJOK di Kecamatan Ambal mempunyai keluhan sama yaitu dalam hal penguasaan IT. Permasalahan yang paling utama adalah dalam hal penyampaian materi dikarenakan pembelajaran PJOK menitikberatkan pada praktik secara langsung. Selain itu materi-materi pembelajaran PJOK dalam bentuk video di internet juga tidak banyak tidak seperti mata pelajaran lain.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada siswa Negeri Kembangawit tetap memperhatikan aspek perkembangan siswa. Aspek-aspek tersebut terdiri dari tahap kesiapan (set), tahap pembimbingan (peniruan), dan tahap terampil dasar (gerakan terbiasa) (Kasenda, dkk, 2016).

Pada tahap kesiapan ditemukan fakta bahwa banyak sekali kendala yang harus dihadapi guru PJOK SD Negeri Kembangawit yaitu masih rendahnya kemampuan membaca siswa terutama pada kelas rendah, kurangnya interaksi guru dengan siswa mengakibatkan banyak siswa yang tidak paham dengan materi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap mata pelajaran PJOK. Pada tahap gerakan terbimbing (*guided response*) pelajaran PJOK di SD Negeri Kembangawit ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa tidak maksimal

dalam belajar dikarenakan HP harus berbagi pakai dengan anggota keluarganya, terkadang gambar-gambar yang dikirim kurang jelas terlihat karena pengaruh HP-nya. Hal ini tentu saja akan menghambat siswa dalam memahami gerakan-gerakan yang terdapat dalam gambar.

Pada tahap gerakan terbiasa adalah berkenaan dengan kinerja dimana siswa menampilkan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerak yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran serta gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Pengamatan gerakan terbiasa biasanya dilakukan terhadap kelas tinggi. Misalnya siswa bersama kelompoknya melakukan gerakan melempar dan menangkap bola kemudian dibuat video dan dikirimkan melalui group WA. Dari sini guru PJOK dapat mengamati gerakan yang dilakukan siswa.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kendala pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19

Upaya mengatasi pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit secara umum dilaksanakan dengan: 1) Melakukan *home visit* dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan; 2) Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk tetap rajin belajar; 3) Menyediakan sarana *wifi* di sekolah untuk memperlancar guru dalam menyiapkan media pembelajaran; 4) Menyalurkan kuota gratis bagi siswa dari pemerintah.

Sedangkan upaya mengatasi pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit yang dilakukan oleh guru PJOK yaitu: 1) Membuat kelompok-

kelompok belajar; 2) Tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan; 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; 4) Bekerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran olahraga sama pentingnya dengan mata pelajaran lain di sekolah.

Pembelajaran daring di SD Negeri Kembangawit tentu saja memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif lebih kepada siswa yaitu siswa lebih kepada waktu dan tempat belajar yang bisa dimana saja dan kapan saja tidak terpaksa di kelas. Dampak negatifnya yang paling utama adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa sering bermain-main dan tidak antusias dalam belajar bahkan terkadang siswa terlambat sampai beberapa hari saat mengumpulkan tugas dengan alasan HP-nya dipakai. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa apalagi memang usia SD masih sangat perlu interaksi dengan guru karena mereka belum mampu mengurus diri sendiri.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan selama penelitian diperoleh fakta bahwa dalam mata pelajaran PJOK sangat dibutuhkan interaksi guru dan siswa. Oleh karena itu, walaupun pembelajaran daring memiliki kelebihan akan tetapi pembelajaran konvensional lebih baik terutama untuk mata pelajaran PJOK. Dalam hal ini peran guru tidak dapat tergantikan oleh teknologi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani dan Ayuningsih (2020) tentang Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada SD Negeri Kembangawit dalam proses pembelajaran PJOK yang dilakukan secara dalam jaringan. Namun demikian, pada penelitian ini mempunyai keterbatasan seperti sebagai berikut:

1. Dalam observasi langsung peneliti hanya mengunjungi beberapa kelompok belajar saja hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran COVID-19.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan tentang pengaruh pembelajaran PJOK secara daring terhadap perkembangan psikomotorik siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi pembelajaran di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen pada saat diterapkan pembelajaran daring

Permasalahan pembelajaran daring di SD Negeri Kembangawit tidak hanya terjadi pada siswa akan tetapi terjadi juga kepada guru. Permasalahan pada siswa yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti HP dan kuota internet. Permasalahan yang terjadi pada guru lebih dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran daring, kesulitan dalam hal penyiapan media pembelajaran yang digunakan, rendahnya penguasaan IT dan kesulitan komunikasi dengan siswa.

2. Pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19

Kendala pembelajaran daring pelajaran PJOK SD pada siswa Negeri Kembangawit yang dihadapi hampir sama dengan kendala pembelajaran daring pelajaran pada umumnya. Akan tetapi, tidak seperti pada pelajaran lain, anggapan orang tua terhadap pelajaran PJOK yang dianggap tidak terlalu penting

mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal. Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada siswa Negeri Kembangawit tetap memperhatikan aspek perkembangan siswa. Aspek-aspek tersebut terdiri dari tahap kesiapan (*set*), tahap pembimbingan (*peniruan*), dan tahap terampil dasar (*gerakan terbiasa*)

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani kendala pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di masa pandemi Covid-19

Upaya mengatasi pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit secara umum dilaksanakan dengan: 1) Melakukan *home visit* dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan; 2) Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk tetap rajin belajar; 3) Menyediakan sarana *wifi* di sekolah untuk memperlancar guru dalam menyiapkan media pembelajaran; 4) Menyalurkan kuota gratis bagi siswa dari pemerintah. Sedangkan upaya mengatasi pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Kembangawit yang dilakukan oleh guru PJOK yaitu: 1) Membuat kelompok-kelompok belajar; 2) Tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan; 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; 4) Bekerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran olahraga sama pentingnya dengan mata pelajaran lain di sekolah.

Pembelajaran daring di SD Negeri Kembangawit tentunya memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif lebih kepada siswa yaitu siswa lebih kepada waktu dan tempat belajar yang bisa dimana saja dan kapan saja

tidak terpeka di kelas. Dampak negatifnya yang paling utama adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa sering bermain-main dan tidak antusias dalam belajar bahkan terkadang siswa terlambat sampai beberapa hari saat mengumpulkan tugas dengan alasan HP-nya dipakai.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas implikasi dari penelitian ini adalah sangat diperlukan waktu yang lebih cepat untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada sekarang atau menyesuaikan dengan model pembelajaran dalam jaringan ditengah pandemi covid 19 yang tergolong baru di dunia pendidikan. Hal ini diperlukan karena pendidikan harus tetap berjalan karena pendidikan itu penting meskipun ditengah pandemi covid 19.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada pementitan ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Meningkatkan kembali kreativitas dalam memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode-metode yang menarik serta tidak membosankan.
 - b. Selalu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran Pjok, hal ini diperlukan sebagai bentuk nyata interaksi antara guru dan siswa.
2. Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya melakukan uji coba berkala mengenai pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring untuk mempelajari terlebih dahulu kendala-kendala yang kemungkinan besar bisa terjadi.
- b. Pembelajaran PJOK dalam jaringan di masa pandemi covid perlu ditingkatkan lagi kualitasnya agar siswa bisa mendapatkan pemahaman yang sama jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru dan Ayuningsih (2020) Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 4, no. 2, 2020
- Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(4).
- Arikunto, Suharsimi (Ed). 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., (2015). *Essensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Budiman, Didin. (2009). *Bahan Ajar M.K. Psikologi Anak dalam PENJAS*. <http://file.upi.edu>
- Depdiknas. (2007). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- _____ (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Tim Penyusun. Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka
- Elliot, C. A., & Hamlin, M. J. (2018). Combined diet and physical activity is better than diet or physical activity alone at improving health outcomes for patients in New Zealand's primary care intervention. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5152-z>
- Erlina, Listyarini, A., . (2012). Latihan Senam Aerobik Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Medikora Vol. VIII, No 2 April 2012*
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At Tafkir*, XI(01):85-. 99
- Ferrer, A. L. C., Thomé, A. M. T., & Scavarda, A. J. (2018). Sustainable urban infrastructure: A review. *Resources, Conservation and Recycling* . <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2016.07.017>
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127
- Hudah, Maftukin; Widiyatmoko, Fajar Ari; Pradipta, Galih Dwi; Maliki, Osa Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di

Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru. *Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University Vol.3, No.2, Desember 2020, Hal. 93-102 e-ISSN 2614-8781*

Kasenda, Lorenzo M., dkk. Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-journal Teknik Informatika, Volume 9, No 1 Tahun 2016.*

Kuntarto,Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.*

Kartika, A. R. (2018). Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education, 27.*

Mardapi, Djemari (2003). *Desain Penilaian Pembelajaran.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology, 01, 154.*

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2),. 333–352*

Paturusi, Achmad. (2012). *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga,* Rineka Cipta, Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PJJ pada Pendidikan Tinggi

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Permendiknas, No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2014). *Kurikulum 2013: Pedoman Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Qomarrullah, Rif'iy. (2014). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Sports Science 1 (1): 76–88*
- Ramadhani, Danang; Mahardika, I Made Sriundy; Indahwati, Nanik (2021). Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring terhadap Tingkat Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - VI SD Negeri Betro, Sedati-Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index> terakreditasi Peringkat 4 (No. SK: 36/E/KPT/2019) Vol. 7. No. 1. Januari 2021 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862*
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan. Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (SD/MI)*. Jakarta: Litera
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas): Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soenarjo R.J. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2011). *Karakteristik Anak Usia SD*. <http://staffnew.uny.ac.id>
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R & D*. Bandung Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP. Yogyakarta.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka. Insan Madani.

- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga 1 (2): 6-11*
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Yirus Disease (Covid-19)
- Utama, Bandi. (tt). *Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuhdan, dkk. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kulombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.unv.ac.id>. Surel : humas_fik@unv.ac.id

Nomor : 45a/ PJSD /XII/2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Guntur, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Moh Ridwan Irfan
NIM : 17604221025
Judul Skripsi : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Desember 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Flari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 732/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

11 April 2022

Yth . **KEPALA SEKOLAH SD NEGERI KEMBANGSAWIT**
Jalan Raya Kambalan, Kembangswit, Ambal, Jawa Tengah 54392

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh Ridwan Irfan
NIM : 17604221025
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING PADA SISWA SD NEGERI KEMBANGSAWIT KECAMATAN AMBAL KABUPATEN KEBUMEN DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : Rabu - Jumat, 1 - 3 September 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANGSAWIT**

*Alamat: Jalan Raya Kambalan, Kembangawit, Ambal, Kebumen 54392
Telp (0287)661058, E-mail:sdnkembangawit2016@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / IX / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhtasor, S.Pd. SD.
NIP : 19660204 198806 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh Ridwan Irfan
NIM : 17604221025
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1
Judul Penelitian : “Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Di Masa Pandemi Covid-19.”
Waktu Penelitian : 1 September 2021 – 3 September 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 20 September 2021

Kepala Sekolah

Muhtasor, S.Pd. SD.

NIP 19660204 198806 1 001

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19.

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Wawancara : 1 – 3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

Garis Besar Pertanyaan :

1. Bagaimana pengaruh perubahan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran daring selama covid-19?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK selama covid-19?
4. Apakah kendala utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama covid-19?
5. Dalam tahap persiapan bagaimana cara pemberian materi kepada siswa?
6. Materi apa saja yang biasa diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan aktivitas luar ruangan?
7. Pada tahap pembimbingan terutama dalam hal pembentukan keterampilan, bagaimana cara yang ditempuh?
8. Apasaja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada tahap gerakan terbimbing?

9. Bagaimana cara mengamati perkembangan keterampilan siswa?
10. Bagaimanakah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring untuk mata pelajaran PJOK
11. Bagaimana cara membiasakan kepada siswa untuk menjalankan hidup sehat di masa covid 2019?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19.

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Observasi : 1 – 3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

Pedoman Observasi :

1. Permasalahan Pembelajaran Daring

- a. Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit
- b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring

2. Aktifitas Luar Ruangan

3. Tahap Pembimbingan

Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

4. Tahap Terampil Dasar

Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Observasi : 1 – 3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

Pedoman Observasi

1. RPP pembelajaran PJOK daring.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19.

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Wawancara : 1 – 3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

1. Bagaimana pengaruh perubahan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring?

1. W1: GPJOK

- 1) Pada awal diterapkannya pembelajaran daring hampir sebagian besar anak tidak mempunyai HP ataupun kalau ada masih berbagi pakai dengan orang tua dan kakaknya. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. (W1:H1: 1-9)
- 2) Guru-guru yang lain seperti guru kelas atau maple juga bingung mencari strategi yang tepat padahal mereka lebih menitik beratkan pada penguasaan materi bukan praktik. Apalagi kita sebagai guru PJOK yang aktivitasnya di luar ruangan dan interaksi dengan siswa sangat dibutuhkan. (W1:H1: 1-9)
- 3) Proses pembelajaran daring menuntut kita paling tidak harus sedikit menguasai IT. Sementara boleh dibilang bukan saya saja yang mengalaminya hampir sebagian besar guru PJOK di Kecamatan Ambal mempunyai keluhan sama yaitu tidak menguasai IT dengan baik. Kita biasa mengajar dengan cara praktik lapangan dan itu boleh dikatakan tidak membutuhkan pengetahuan IT, jadi pada saat pembelajaran daring seperti sekarang tentu saja membuat kita bingung terutama dalam hal penyampaian materi. Selain itu materi-materi pembelajaran

PJOK dalam bentuk video di internet juga tidak banyak tidak seperti mata pelajaran lain. (W1:H1: 1-9)

2. W2: GKIII

- 1) Permasalahan pembelajaran daring bukan hanya pada kita para guru akan tetapi juga pada murid-murid. (W2:H1: 1-9)
- 2) Perubahannya sangat besar terutama untuk siswa. Semula pembelajaran konvensional sebagian besar media dan sarana prasarana pembelajaran dibiayai sekolah lah sekarang pembelajaran daring orang tua pasti pusing. Kalau sudah menyangkut masalah sarana dan prasarana belajar siswa misal HP untuk pembelajaran daring kita tidak punya solusi. Kita hanya bisa mengarahkan para orang tua untuk menyisihkan uangnya membeli HP. Tapi itu sebatas mengarahkan saja karena kita juga tahu kondisi ekonomi anak-anak didik. (W2:H1: 1-9)

3. W3: GKII

- 1) Pada awalnya kita merasa seperti tidak mungkin dapat berjalan pembelajaran daring karena banyak sekali anak-anak yang tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Lebih-lebih dalam pembelajaran daring dibutuhkan kuota internet dan jaringan yang memadai. Memang ada bantuan kuota dari pemerintah akan tetapi untuk mengakses internet lambat beda dengan kuota yang dijual umum. Sehingga anak-anak sering mengeluh. (W3:H1: 1-9)
- 2) Dari pertama kita mengajar sudah biasa dengan pembelajaran tatap muka jadi saat sekarang harus daring ya siap ndak siap harus tetap kita jalani. (W3:H1: 1-9)

2. Bagaimanakah proses pembelajaran daring selama covid-19?

a. W1: GPJOK

- 1) Pada praktiknya kita tidak hanya mengajar secara daring akan tetapi juga tatap muka. Karena kita merasa sangat tidak mungkin hanya mengandalkan pembelajaran daring. *Home visit* dibutuhkan apalagi untuk pelajaran PJOK sehingga guru dapat memberikan contoh gerakan terutama dalam kegiatan permainan seperti permainan bola

kecil untuk kelas bawah dan permainan bola besar untuk kelas atas. Guru dapat mempraktikkan langsung gerakan tersebut di depan anak-anak sekaligus anak-anak mempraktikkannya dengan pengarahannya guru. Kebetulan di SD Kembangawit mayoritas berasal dari satu desa sehingga mudah dalam pembentukan kelompok. (W1:H1: 1-9)

b. W3: GKII

Selain melalui WA group, kita biasanya melaksanakan kunjungan seminggu dua kali untuk masing-masing kelompok belajar. (W3:H1: 1-9)

c. W4: GKIV

Kita tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan cara *home visit* walaupun durasinya tidak lama sekitar 30 menit akan tetapi cukup membantu karena siswa dapat menanyakan langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami dan guru dapat secara langsung menerangkan. (W4:H1: 1-9)

3. Bagaimanakah proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK selama covid-19?

W1:H1:GPJOK:1-9

Proses pembelajaran daring pelajaran PJOK sendiri di buat dalam dua kelompok sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Jadi untuk kelas bawah karena mata pelajaran PJOK masih terintegrasi pada mata pelajaran lain jadi lebih menitikberatkan pada penyampaian materi bukan praktik. Praktik hanya dilakukan pada saat *home visit* itupun sifatnya hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang gerakan-gerakan yang dipelajarinya dari buku maupun LKS. Sedangkan untuk kelas atas karena PJOK sudah berdiri sendiri, selain pemberian materi kita juga mengirimkan video-video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Biasanya materi-materi video senam yang dikirimkan. Sedangkan untuk permainan kita biasanya praktik langsung saat *home visit*.

4. Apakah kendala utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama covid-19?

W4:H1:GKIV:1-9

Permasalahan tidak hanya terjadi pada sarana prasarana yang dibutuhkan. Kita sebagai guru juga memiliki permasalahan sendiri mulai dari perangkat pembelajaran yang ada tidak sesuai dan harus ganti dengan perangkat pembelajaran daring, sulitnya menentukan media yang tepat untuk menjelaskan materi yang diajarkan dan masih banyak lagi permasalahan yang dihadapi guru.

5. Dalam tahap persiapan bagaimana cara pemberian materi kepada siswa?

W1:H2:GPJOK:1-9

- a. Tahap kesiapan menurut saya pribadi merupakan tahap yang paling menentukan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya. Proses pembelajaran daring hanya menempatkan media sebagai sumber belajar. Hal ini tentu saja sulit sekali diterapkan pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar. Apalagi untuk kelas rendah yang kemampuan membaca dan pemahamannya rendah tentu saja menghadapi kendala dalam belajarnya ditambah dengan HP yang berbagai pakai dengan keluarganya.
 - b. Banyak sekali kendala yang harus dihadapi dalam tahap kesiapan. Siswa banyak yang tidak memahami tentang jenis gerakan pendahuluan terutama untuk gerakan-gerakan yang menggunakan istilah asing. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka apabila siswa tidak paham dapat bertanya langsung kepada guru, pada pembelajaran daring siswa enggan atau mungkin malu untuk bertanya di grup WA sehingga guru tidak tahu tingkat pemahaman siswa.
 - c. Permasalahan pembelajaran PJOK system daring sangat kompleks. Belum lagi pandangan orang tua tentang pelajaran olahraga. Diakui ataupun tidak orang tua di rumah tentu memandang bahwa pelajaran PJOK menjadi nomor sekian daripada pembelajaran misalnya matematika atau IPA. Hal ini tentu saja berimbas kepada kurangnya perhatian orang tua dalam membantu siswa belajar pembelajaran PJOK di rumah. Intinya dalam hal ini peran guru tidak dapat tergantikan
6. Materi apa saja yang biasa diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan aktivitas luar ruangan?

W1:H2:GPJOK:1-9

Proses pembelajaran dalam tahap kesiapan dilakukan dengan memberikan materi gerakan pemanasan yang baik. Biasanya materi dikirim ke grup WA masing-masing kelas. Misalnya dalam pembelajaran atletik cabang lari diberikan materi tentang posisi start. Untuk mengetahui pemahaman siswa biasanya dilakukan ulangan harian.

7. Pada tahap pembimbingan terutama dalam hal pembentukan keterampilan, bagaimana cara yang ditempuh?

W1:H5:GPJOK:2-9

Pada tahap gerakan terbimbing biasanya dilakukan dengan mengirimkan ke grup WA gambar-gambar gerakan sesuai materi yang diajarkan atau menggunakan video jika ada. Kemudian siswa diminta untuk menirukan gerakan-gerakan tersebut. Pada saat kunjungan kelompok siswa diminta mempraktikkan gerakan-gerakan tersebut dengan bimbingan guru PJOK.

8. Apasaja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada tahap gerakan terbimbing?

W1:H5:GPJOK:2-9

- a. Bagi siswa-siswa yang orang tuanya mampu membelikan HP tentu tidak masalah karena tidak mengganggu anggota keluarga yang lain karena tidak berbagi pakai. Akan tetapi terhadap siswa yang keluarganya kurang mampu dan harus berbagi pakai maka akan lain ceritanya.
 - b. Permasalahan lain terkadang gambar-gambar yang dikirim kurang jelas terlihat karena pengaruh HP-nya. Hal ini tentu saja akan menghambat siswa dalam memahami gerakan-gerakan yang terdapat dalam gambar.
9. Bagaimana cara mengamati perkembangan keterampilan siswa? Dan bagaimana kendalanya?

W1:H9:GPJOK:2-9

- a. Pengamatan gerakan terbiasa biasanya dilakukan terhadap kelas tinggi. Misalnya siswa bersama kelompoknya melakukan gerakan melempar dan menangkap bola kemudian dibuat video dan dikirimkan melalui group WA. Dari sini guru PJOK dapat mengamati gerakan yang dilakukan siswa.

- b. Kendala yang biasa dihadapi kadang siswa tidak serius atau seperti bermain-main karena mungkin tidak ada guru sehingga tidak ada yang memperingatkan. Solusi yang dilakukan biasanya saya meminta kelompok yang tidak serius untuk membuat video ulang.
10. Bagaimanakah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan pembelajaran daring untuk mata pelajaran PJOK

W1:H9:GPJOK:2-9

Dampak positif boleh dibilang sangat sedikit mungkin karena masih baru dan sarana prasarana yang belum memadai. Dampak positif lebih kepada siswa yaitu siswa lebih kepada waktu dan tempat belajar yang bisa dimana saja dan kapan saja tidak terpaku di kelas. Kalau dampak negatifnya yang paling utama adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa sering bermain-main dan tidak antusias dalam belajar bahkan terkadang siswa terlambat sampai beberapa hari saat mengumpulkan tugas dengan alasan HP-nya dipakai. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa apalagi memang usia SD masih sangat perlu interaksi dengan guru karena mereka belum mampu mengurus diri sendiri.

11. Bagaimana cara membiasakan kepada siswa untuk menjalankan hidup sehat di masa pandemi covid 2019?

W1:H5:GPJOK:2-9

- a. Pada setiap akhir pertemuan kelompok selalu kita tekankan pola hidup sehat. Harus menjaga kesehatan apalagi saat ini masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan setiap pertemuan kelompok mewajibkan siswa menggunakan masker.
- b. Untuk siswa yang sedang batuk atau flu kita tekankan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok dan istirahat di rumah.

Lampiran 8. Hasil Observasi

Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Siswa SD Negeri Kembangawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid-19.

Peneliti : Moh. Ridwan Irfan

Waktu Observasi : 1– 3 September 2021

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri Kembangawit?

1. Permasalahan Pembelajaran Daring

a. Proses pembelajaran selama Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pembelajaran daring	Dilaksanakan dengan pemberian materi dan menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar atau video
2	Kegiatan home visit	Dilaksanakan seminggu 2 kali untuk masing-masing kelompok

b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring

No	Kendala	Keterangan
1	Sarana prasarana	Sebagian besar siswa berbagi pakai sarana prasarana pembelajaran daring dengan anggota keluarganya
2	Kurangnya motivasi belajar	Beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas

2. Tahap Kesiapan

a. Kesiapan materi pembelajaran PJOK

No	Materi Pembelajaran	Keterangan
1	Perangkat pembelajaran daring	Ada
2	Media pembelajaran	Ada
3	Sarana dan prasarana	Ada

b. Implementasi tahap kesiapan

No	Implementasi	Keterangan
----	--------------	------------

1	Pemberian materi	Pemberian materi dilakukan dengan mengirimkan materi ke grup WA
2	Bentuk materi	Materi berupa gambar-gambar untuk kelas bawah sedangkan kelas atas gambar dan video

c. Kendala yang dihadapi

No	Kendala	Keterangan
1	Sarana prasarana	Sebagian besar siswa berbagi pakai sarana prasarana pembelajaran daring dengan anggota keluarganya
2	Pemahaman	Sebagian besar kurang memahami terutama untuk kelas bawah karena kemampuan membacanya kurang. Untuk kelas atas lebih kepada istilah-istilah asing

3. Tahap Pembimbingan

Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

No	Pembelajaran	Keterangan
1	Proses pembelajaran	Mengirimkan gambar-gambar sesuai materi yang diajarkan, pada saat home visit siswa mempraktikkan gerakan dengan pengarah guru
2	Kendala	Sarana prasarana Kurang sempurnanya gambar yang dikirim

4. Tahap Terampil Dasar

Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Kembangawit

No	Pembelajaran	Keterangan
1	Proses pembelajaran	Siswa diminta membuat video hasil proses belajar Pembiasaan dilakukan sesuai dengan masa pandemi covid-19
2	Kendala	Motivasi belajar siswa rendah Hasil belajar tidak maksimal

Lampiran 9. Dokumentasi

- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPPD)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPPD)

Nama Sekolah	: SD N Kembangawit
Mata pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: I / Gasal
Materi Pokok	: TEMA 1 SUB TEMA 3
Alokasi Waktu	: 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan prosedur menjaga sikap berdiri secara lentur dan seimbang dengan runtun dan percaya diri.
2. Siswa dapat mempraktikkan cara duduk dan bagaimana cara membaca dengan jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan benar.

B. Strategi/Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Guru mengucapkan salam menyapa orang tua dan siswa melalui WhatsApp group
 - Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
 - Guru mengecek kehadiran dan kesehatan siswa
 - Guru mengingatkan siswa agar mempersiapkan alat tulis dan buku tema untuk mengikuti pembelajaran hari ini.
2. Kegiatan Inti
 - Guru memberikan penjelasan secara singkat materi berupa video tentang sikap berdiri secara lentur dan seimbang serta mempraktikkan cara duduk dan bagaimana cara membaca dengan jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan benar melalui video yang dikirim di WA grub.
 - guru memberi tugas kepada siswa untuk mempraktikkan cara duduk dan bagaimana cara membaca dengan jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan benar.
 - Siswa mengerjakan tugas dari guru.
 - Siswa mengumpulkan tugas lewat WhatsApp group kelas maksimal pukul 16.00 WIB.
3. Kegiatan Penutup
 - Tindak lanjut dari tugas yang dikerjakan siswa.
 - Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran tentang tentang mengenal anggota tubuh .
 - Do'a dan salam.

C. Penilaian

Penilaian terhadap materi dilakukan guru melalui pengamatan sikap anak dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas secara daring.

Mengetahui,
Kepala SD N Kembangawit



Muhtasor, S.Pd. SD.
NIP. 19660204 198806 1 001

Kembangawit, 1 September 2021
Guru Mapel PJOK SD N Kembangawit



Juliaji Alif Widodo, S.Pd.
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(RPPD)**

Nama Sekolah : SD N Kembangawit
Mata pelajaran : PJOK
Kelas/Semester : II / Gasal
Materi Pokok : Gerak lokomotor
Alokasi Waktu : 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan gerak lokomotor.
2. Siswa dapat menyebutkan macam gerak lokomotor.
3. Siswa dapat menyebutkan perbedaan lompat dengan loncat.
4. Siswa dapat mempraktikkan gerak lokomotor lompat dan loncat

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada murid dan menyapa wali murid melalui grup WA. 2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. 3. Guru memberikan penjelasan materi tentang gerak lokomotor. 4. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai penjelasan materi dan informasi yang diberikan guru (dengan bantuan wali murid / orang tua). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. HP Android/ Laptop / PC 2. Akses internet 3. WhatsApp <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menyimak video tentang gerak lokomotor yang sudah di share di WA grup (Gerakkan loncat dan Lompat) • Guru memberi penjelasan tentang video yang sudah di putar (tercantum di dalam video) • Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk di jawab langsung di WA grup • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jawab seputar materi gerak lokomotor 	25 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan peserta didik untuk terus berlatih gerak lokomotor 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian motivasi agar peserta didik tetap mematuhi protocol kesehatan selama belajar di rumah • Guru menutup pembelajaran dengan doa 	
--	---	--

C. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan Sikap : (pengamatan melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring)
2. Penilaian Pengetahuan :(melalui jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan secara daring)
3. Penilaian Keterampilan: (mengirimkan videon praktik gerak lokomotor)

Mengetahui,
Kepala SD N Kembangswit

Muhtasor, S.Pd. SD.
NIP. 19660204 198806 1 001

Kembangswit, 1 September 2021
Guru Mapel PJOK SD N Kembangswit

Juliaji Alif Widodo, S.Pd.
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(RPPD)**

Satuan Pendidikan : SD N Kembangawit
 Kelas / Semester : III / Gasal
 Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Tema 2)
 Sub Tema : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia (Sub Tema 2)
 Muatan Terpadu : PJOK
 Jenis Kegiatan : Permainan Lompat Tali
 Alokasi waktu : 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat untuk lompat tali.
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam tahap melakukan lompat tali.
3. Siswa dapat memperagakan gerak lokomotor dalam permainan lompat tali.
4. Siswa dapat mempraktikkan lompat tali bersama teman.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada murid dan menyapa wali murid melalui grup WA. 2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. 3. Guru memberikan penjelasan materi tentang gerak lokomotor. 4. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai penjelasan materi dan informasi yang diberikan guru (dengan bantuan wali murid / orang tua). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • HP Android/ Laptop / PC • LKS Tema 2 • Whats App <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca LKS halaman 36 dan 44 2. Setelah membaca Guru memberi tugas untuk mengerjakan soal di LKS halana 56 nomor 1-5 3. Jawaban dikirim japri ke nomor wa guru 	25 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran daring ini dan memberi tahu materi selanjutnya 2. Memberi kesempatan kepada siswa jika ada pertanyaan 3. Menutup kegiatan dengan mengucap 	5 Menit

	hamdalah bersama dan memberi pesan untuk tetap menjaga kesehatan	
--	--	--

C. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan Sikap (pengamatan melalui tanya jawab via WA)
2. Penilaian Pengetahuan : (tes online mengerjakan LKS halaman 56 nomor 1 sampai nomer 5)
3. Penilaian Keterampilan: (HP android / PC dengan pendampingan orangtua)

Mengetahui,
Kepala SD N Kembangswit



Muhtasor, S.Pd. SD.
NIP. 19660204 198806 1 001



Kembangswit, 1 September 2021
Guru Mapel PJOK SD N Kembangswit




Juliaji Alif Widodo, S.Pd.
NIP.

- **Foto-Foto**

Gambar	Keterangan
	<p>Wawancara dengan guru kelas IV</p>
	<p>Wawancara dengan guru kelas PJOK</p>
	<p>Kegiatan Workshop Revisi Kurikulum 2013 Pembelajaran Daring se Kecamatan Ambal</p>

Gambar	Keterangan
	<p>Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 SD Negeri Kembangswit</p>
	<p>Inventarisasi sarana dan prasarana olahraga SD Negeri Kembangswit</p>
	<p>Pemberian tugas mata pelajaran PJOK secara daring</p>

Gambar	Keterangan
<div data-bbox="359 392 938 1025" style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>Assalamualaikum wr wb Selamat pagi 🌞</p> <p>MATERI PJOK</p> <p>Mempelajari LKS PJOK Bab 3 "Cedera dan Cara Penanggulangannya Halaman 34-40 Berikut link pendamping : https://youtu.be/z193pRwN0m4</p> <p>👉 Tugas mengerjakan halaman 36 no. 1-5 (tugas kelompok) 👉 Tugas mengerjakan halaman 41 A, B dan C (Penilaian Harian)</p> <p>Tugas tidak usah dikirim, minggu depan LKS Tema 7 di bawa nanti saya nilai 😊</p> <p>Terimakasih, semoga kita selalu diberi kesehatan 🙏 Wassalamualaikum wr wb</p> <p>Lampiran</p> <div data-bbox="384 884 635 974" style="text-align: center;">  </div> <p>PJOK KELAS 4 JENIS CEDERA DAN CARA ...</p> </div>	<p>Pemberian tugas mata pelajaran PJOK secara daring</p>